
ANALISIS REDUPLIKASI DALAM CERPEN WADON

KARYA DINDA PRANATA

Oleh :

Putri Dwi Lestari¹

Suyanti²

Mardiah Hayati³

Universitas Nurul Huda

Alamat: JL. Kota Baru, Sukaraja, Kec. Buay Madang, Kab. Ogan Komering Ulu Timur,
Sumatera Selatan (32361).

Korespondensi penulis: prabbani804@gmail.com

***Abstract.** Reduplication is the repetition of words or word elements. This reduplication process is often seen in short story literary works. This research aims to explore and explain the forms of reduplication in the short story Wadon by Dinda Pranata. This research uses the type used to study the short story Wadon by Dinda Pranata, namely descriptive qualitative research. Data grouping in this research uses library research methods. The steps in the literature study process are (1) Data identification, namely a collection of reduplicated data that has been found; (2) Data classification is the presentation of data in the form of complete reduplication, sound-changing reduplication, partial reduplication and affixed reduplication; and (3) Data analysis, data interpretation and drawing conclusions. From the research that has been carried out, the results of the research were found, namely that there are two types of reduplication contained in the short story Wadon Karya Dinda Pranata, which consists of (1) full reduplication, 7 findings were found, namely the words men, raw, words-said, nothing suddenly, faintly, shyly. (2) reduplication changes the sound, 1 word is found, namely scribbling. Of the total of 8 reduplications found, it can be concluded that full reduplication is the most dominant with the largest number compared to the type of sound-changing reduplication.*

Received January 03, 2024; Revised January 07, 2024; January 13, 2024

*Corresponding author: admin@mediaakademik.com

Keywords: *Reduplication, Morphology, Short Story*

Abstrak. Reduplikasi adalah perulangan kata atau unsur kata. Proses reduplikasi ini sering terlihat pada karya sastra cerpen. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendalami dan menjelaskan bentuk-bentuk dari reduplikasi yang ada di dalam cerpen Wadon karya Dinda Pranata. Penelitian ini menggunakan jenis yang digunakan untuk mempelajari cerpen Wadon karya Dinda Pranata adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengelompokan data pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Langkah-langkah proses studi kepustakaan, yaitu (1) Identifikasi data, yaitu kumpulan data-data reduplikasi yang telah ditemukan; (2) Klasifikasi data adalah penyajian data dalam bentuk reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian dan reduplikasi berimbuhan; dan (3) Analisis data, interpretasi data dan menarik kesimpulan. Dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan maka di temukan hasil penelitian yaitu terdapat dua jenis reduplikasi yang terdapat dalam cerpen Wadon Karya Dinda Pranata, yang terdiri atas (1) reduplikasi penuh ditemukan sebanyak 7 temuan yaitu kata ulang laki-laki, mentah-mentah, kata-kata, apa-apa tiba-tiba, sayup-sayup, malu-malu. (2) reduplikasi berubah bunyi ditemukan 1 temuan kata yaitu mencorat-coret. Dari total 8 reduplikasi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi penuh merupakan yang paling dominan dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan jenis reduplikasi berubah bunyi.

Kata Kunci : Reduplikasi, Morfologi, Cerpen

LATAR BELAKANG

Bahasa selalu menyertai dan menjadi bagian terpenting dalam kegiatan manusia di dalam segala kegiatan. Bahasa memiliki tujuan yaitu menjadi perantara untuk berkomunikasi untuk individu maupun kelompok untuk memahami dan mengungkapkan tujuan dengan cara yang dapat mengkomunikasikannya secara baik. Dengan danya bahasa maka harapannya yaitu dapat mempermudah individu maupun kelompok dalam berbicara untuk menyampaikan gagasan dan berita. (Soparno dalam Prasetya & Wuquinnajah, 2022).

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM CERPEN WADON

KARYA DINDA PRANATA

Dapat kita simpulkan bahwa bahasa mempunyai fungsi yang terpenting adalah sebagai sarana komunikasi. Lebih lanjut Chaer dalam (Pandiangan & Rosadi, 2023) mengatakan bahasa yaitu sebagai sarana perantara berbicara antara kelompok dan kelompok. Sementara itu, sastra merupakan hasil ungkapan dan ekspresi kepribadian seseorang yaitu pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan.

Keberadaan bahasa itu mungkin memudahkan dalam berkomunikasi antar manusia dalam mengkomunikasikan gagasan atau informasi untuk menyimpulkan bahwa bahasa fungsinya untuk sarana dalam berkomunikasi (Maulidina, 2019). Bahasa ada dalam dunia sastra karena digunakan oleh para pengarang untuk membuat karya sastra. Penulis memakai tulisan sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikirannya ketika akan memunculkan ide untuk karya sastra sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan yang terdapat di dalam karya tersebut hingga benar-benar tersampaikan kepada masyarakat dan berkomunikasi dengan masyarakat (Baan, 2020).

Menurut Siddiq (2019), Bahasa tulis dapat diperoleh dengan cara menuliskan lambang suara berupa kata-kata. Bahasa tulis adalah bahasa yang digunakan atau diperoleh oleh sang pembicara melalui kalimat dan kemudian dijelaskan dalam tulisan. Dalam tulisan tadi didapatkan bunyi. Bunyi tersebut akan membentuk sebuah kata dari kata-kata tersebut maka terbentuklah suatu bentuk ekspresi yang ingin disampaikan oleh pembicara.

Dalam linguistik dan studi bahasa, fenomena linguistik yang menarik dan kompleks sering kali menjadi fokus kajian yang mendalam. Salah satu dari fenomena tersebut adalah reduplikasi, suatu bentuk morfologis yang merujuk pada pengulangan kata atau morfem tertentu dalam suatu kalimat atau konstruksi bahasa yang merupakan bagian dari studi morfologi (Fatimah et al., 2023). Menurut Verhaar dalam (Siminto, 2013) Ilmu morfologi berkaitan dengan struktur “*internal*” kata. Seperti kata "menelan", kata ini terdiri dari dua morfem: "tar" dan "menelan". Awalan diuraikan karena tidak pernah ada dengan sendirinya. Menurut Alwi dalam (Nafilah et al., 2022) morfologi merupakan “subbidang” bahasa yang mempelajari tentang bentuk, proses, dan asal usul kata. Berdasarkan pendapat berbagai ahli, kita dapat menyimpulkan bahwa morfologi ini adalah studi tentang bentuk kata.

Menurut Chaer dalam (Pasangio, 2020) reduplikasi merupakan aspek penting dalam analisis bahasa, karena mampu menghadirkan variasi makna, menggambarkan intensitas, atau mengindikasikan struktur gramatikal tertentu. Jenis-jenis reduplikasi: Berdasarkan hasil pengulangan, dapat dibedakan empat jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi lengkap, reduplikasi perubahan bunyi, reduplikasi sebagian dan reduplikasi imbuhan.

Fenomena reduplikasi telah mendapat perhatian luas dalam berbagai bidang linguistik, seperti sintaksis, morfologi, semantik, dan fonologi. Dalam studi morfologi, reduplikasi sering kali menjadi fokus untuk mengidentifikasi proses morfemik tertentu dalam pembentukan kata-kata baru. Di sisi lain, dalam perspektif semantik, reduplikasi memiliki peran penting dalam mengungkapkan nuansa makna yang tidak dapat diwujudkan dengan kata tunggal. Dalam aspek fonologi, reduplikasi dapat membawa perubahan bunyi atau pola vokal yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut (Paradida et al., 2023).

Proses penggandaan atau pengulangan kata merupakan hal yang lumrah dalam karya sastra cerpen. Pengarang sering menggunakan pengulangan kata ketika bercerita pendek agar kalimat yang disampaikan mengandung variasi dan tidak terkesan monoton. Selain itu, penggunaan kata “pengulangan” mempermudah yang membaca dan memahami isi cerita pendek (Fadli, 2021).

Cerita pendek adalah suatu cerita yang berjenis sastra yang di dalamnya memuat cerita tentang kisah seseorang dengan berfokus pada perhatian mengenai kehidupan seseorang pada satu atau beberapa tokoh dan peristiwa penting dalam jangka waktu singkat. Meskipun cerpen relatif pendek, namun cerpen memiliki klimaks dan akhir yang jelas, sehingga dianggap sebagai suatu bentuk karya sastra yang ideal dan jika ditulis dengan baik akan memiliki kedalaman emosional (Hairuddin & Radmila (2018). Membaca cerita pendek tidak bisa selesai dalam satu kali bacaan saja, tidak jauh berbeda dengan karya sastra yang lainnya. Cerita pendek dapat memuat tema, tokoh, amanat, sudut pandang dan latar. Penelitian terdahulu mengenai reduplikasi telah banyak dilakukan oleh Prasetya & Wuquinnajah (2022) meneliti tentang Analisis Reduplikasi dalam Cerpen *Kejetit* karya Putu Wijaya. Adapun perbedaan analisis terdahulu yaitu terletak pada bagian subjek yang digunakan penelitian terdahulu

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM CERPEN WADON

KARYA DINDA PRANATA

meneliti tentang cerpen *Kejetit* karya putu wijaya. Sedangkan, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan reduplikasi dalam penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menemukan dan mengidentifikasi bentuk-bentuk reduplikasi dalam cerita pendek Wadon Karya Dinda Pranata.

Dalam konteks cerita pendek (cerpen), penggunaan reduplikasi memiliki potensi untuk menambah dimensi artistik dan emosional pada cerita. Penggunaan reduplikasi dapat memperkuat penggambaran karakter, suasana, atau peristiwa yang tengah dijelaskan dalam cerita. Selain itu, reduplikasi juga dapat memberikan keunikan tersendiri pada narasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik cerita bagi pembaca (Pradipta, 2011).

Dalam penelitian rumusan masalahnya ialah bagaimana bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam cerpen Wadon Karya Dinda Pranata? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama adalah untuk melakukan analisis mendalam serta meraih pemahaman yang komprehensif mengenai reduplikasi dalam karya tersebut. Reduplikasi yang akan dijelajahi meliputi jenis-jenis seperti reduplikasi lengkap, reduplikasi perubahan bunyi, reduplikasi sebagian reduplikasi yang dibubuhkan pada cerpen Wadon karya Dinda Pranata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif karena menggunakan metode kualitatif, penggunaannya dengan menjelaskan fakta yang ada secara lebih mendalam. Menurut (Zaini et al., 2023) penelitian kualitatif adalah memahami suatu kejadian yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian Kualitatif mengedepankan pada data dan penempatan makna, dalam konteks masing-masing kemudian dijelaskan melalui kata.

Hal ini juga berkaitan erat dengan sifat penelitian kualitatif yang tujuannya merujuk pada fenomena sosial, termasuk fenomena kebahasaan yang diteliti. Maka dari itu, daripada menganalisis data untuk menyetujui atau menolak hipotesis, penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk memahami makna fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang dan masyarakat dalam situasi nyata yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah cerpen ‘Waddon’ karya Dinda Pranata. Topik penelitian merupakan batasan penelitian yang memungkinkan peneliti menentukan objek, benda, atau orang yang dikaitkan dengan variabel penelitian (Zaini et al., 2023). Objek atau unsur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah reformulasi atau pengulangan kata yang muncul dalam cerpen ‘Waddon’ karya Dinda Pranata.

Pengelompokan data pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kepustakaan Proses mempelajari literatur dianggap sebagai proses pengumpulan sejumlah data. Data yang sudah dikumpulkan akan digunakan peneliti sebagai tambahan atau memasukkan ke dalam karyanya. Artinya, segala yang ditulis bukanlah karangan, tetapi memuat data yang valid dapat menjelaskan kebenarannya. Peneliti memfokuskan perhatiannya pada jenis reduplikasi yang muncul pada kumpulan cerpen ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis, memperoleh dan mendapatkan gambaran yang jelas. Macam-macam kata ulang seperti reduplikasi lengkap, reduplikasi perubahan suara, duplikasi sebagian, dan reduplikasi yang berimbuhan pada cerpen Wadon Karya Dinda Pranata. Melalui analisis data yang terdapat dalam cerpen Wadon Karya Dinda Pranata, penelitian ini mengungkapkan adanya total 8 contoh reduplikasi. Rinciannya adalah 7 contoh reduplikasi dalam bentuk utuh atau penuh, dan 1 contoh reduplikasi yang mengalami perubahan bunyi. Hasil temuan ini akan dijabarkan secara terperinci sebagai rangkuman data penelitian tentang aspek reduplikasi dalam cerpen Wadon Karya Dinda Pranata yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Reduplikasi dalam cerpen Wadon Karya Dinda Pranata.

No	Jenis Reduplikasi	Kata Reduplikasi	Jumlah Temuan
1.	Reduplikasi Penuh	Laki-laki Mentah-mentah Kata-kata	7

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM CERPEN WADON KARYA DINDA PRANATA

		Apa-apa Tiba-tiba Sayup-sayup Malu-malu	
2.	Reduplikasi berubah bunyi	Mencorat-coret	1

Dapat dilihat pada tabel diatas, maka bisa kita simpulkan bahwa ada dua jenis reduplikasi pada cerpen Wadon Karya Dinda Pranata. Dua jenis tersebut adalah reduplikasi penuh dan reduplikasi berubah bunyi. reduplikasi penuh ditemukan sebanyak 7 temuan yaitu kata ulang *laki-laki*, *mentah-mentah*, *kata-kata*, *apa-apa tiba-tiba*, *sayup-sayup*, *malu-malu*. Dan reduplikasi berubah bunyi ditemukan 1 temuan kata yaitu *mencorat-coret*. Jadi reduplikasi dalam pada cerpen Wadon Karya Dinda Pranata terdapat sebanyak 8 kata ulang.

PEMBAHASAN

Reduplikasi merupakan proses di mana suatu kata mengalami tahap pengulangan. Berdasarkan pendapat serupa reduplikasi merupakan kata yang mengalami perubahan morfemik dengan menggunakan pengulangi seluruh bentuk dasar atau sebagian menurut bentuk suatu kata dasar. Menurut (Chaer dalam Pasangio, 2020) hasil pengulangan dibedakan menjadi empat yaitu reduplikasi lengkap, reduplikasi dengan perubahan bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi dengan imbuhan.

Ada berbagai jenis reduplikasi dalam bahasa Indonesia: duplikasi lengkap, reduplikasi perubahan fonetik, duplikasi sebagian, dan duplikasi dengan imbuhan (Putri, 2017). Jenis reduplikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduplikasi penuh

Pengulangan lengkap atau kata rangkap adalah pengulangan yang dihasilkan dari perulangan/penggandaan seluruh unsurnya, atau suatu kata yang diulang seluruhnya baik berupa kata dasar maupun kata majemuk. Misalnya: *anak-anak*, *tahapan-tahapan*, dll. Di bawah ini adalah contoh pengulangan lengkap dalam sebuah kalimat:

- Gempa yang terjadi menghancurkan *rumah-rumah* tetangga.

- Kita juga harus menghargai pendapat-pendapat orang lain.
- *Mobil-mobil* sangat banyak jika suasana tahun baru.
- Tsunami menghancurkan *rumah-rumah* penduduk. Aku bosan dengan janji-janji burukmu.
- *kejadin-kejadian* ini menyadarkanku bahwa kuasa Tuhan tidak ada batasnya.

2. Reduplikasi Berubah Bunyi

Rumusan ulang fonetik atau kata berulang yang dihasilkan dari pengulangan/penggandaan semua bentuk dasar, tetapi salah satunya mengalami perubahan fonetik. Contoh: *bolak-balik*, *mondar-mandir*.

Di bawah ini adalah contoh bagaimana bunyi berubah ketika sebuah kata diulang dalam sebuah kalimat.

- Dia keluar masuk *bolak-balik* ke kamar mandi sebanyak dua kali.
- Dia *mondar-mandir* sejak saat itu.
- *Gerak-gerikn* mencurigakan.
- Paman saya bertugas menanam *sayur-mayur*, jadi dia membawa sayuran setiap kali dia datang ke rumah saya.

3. Reduplikasi Sebagian

Reformulasi parsial atau dwipurwa adalah reformulasi yang dihasilkan dari pengulangan/duplikasi beberapa unsurnya. Misalnya, kata "*lelaki*" adalah reduplikasi dari bagian kata *laki*. Contoh lainnya adalah peribahasa yang merupakan bentuk pengulangan frasa yang terputus-putus. Pada dua kata ini, suku kata pertama diulang, kemudian vokal melemah dari a ke e.

Di bawah ini adalah contoh dari reduplikasi sebagian dapat dilihat dalam kalimat.

- Aku berjalan di temani seorang *lelaki* di sampingku.
- Ingat pada kata *pepatah*, bisa juga dijadikan sebagai motivasi.
- Bisik-bisik *tetangga*, kini mulai terdengar lagi
- Jika ingin menggunakan benda ini maka harus mengingat bahwa ini milik *leluhur*.

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM CERPEN WADON

KARYA DINDA PRANATA

- Jika berjalan tanpa sepatu, maka akan terasa lebih *leluasa*.

4. Kata ulang berimbuhan

Dwiwasana adalah kata yang dirumuskan ulang akibat perulangan/pengulangan di belakang bentuk aslinya.. Contoh: *perlahan-lahan, pertama-tama*.

Di bawah ini adalah contoh dari reduplikasi berimbuhan dapat dilihat dalam kalimat.

- *Pertama-tama* kumpulkan bahan yang akan dipakai.
- *Aduk sayurnya dengan perlahan-lahan*.
- Adik laki-laki sedang *bermain-main* di luar
- Besi-besi yang gagah berani saling *tarik-menarik*.

Darin hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dua jenis reduplikasi pada cerpen Wadon Karya Dinda Pranata. dua jenis tersebut adalah reduplikasi penuh dan reduplikasi berubah bunyi. reduplikasi penuh ditemukan sebanyak 7 temuan yaitu kata ulang *laki-laki, mentah-mentah, kata-kata, apa-apa tiba-tiba, sayup-sayup, malu-malu*. Dan reduplikasi berubah bunyi ditemukan 1 temuan kata yaitu *mencorat-coret* yaitu sebagai berikut:

a. Reduplikasi Penuh

1. Laki-laki

Cerpen Wadon Karya Dinda Pranata ini di dalamnya terdapat kata yang mengandung bentuk reduplikasi penuh yaitu ada pada kata *laki-laki* seperti dalam kutipan berikut ini:

“Anda tinggal bersama seorang nenek yang sangat mengapresiasi kenyataan bahwa seorang perempuan benar-benar bekerja sebagai pembantu laki-laki, mempunyai anak dan mengurus logistik” (Pranata, 2022).

Kata laki-laki menunjukkan bentuk reduplikasi penuh yang mengulang tanpa merubah kata dasarnya. Kata tersebut merupakan bentuk reduplikasi penuh. Kata ulang *laki-laki* pada kutipan data diatas berasal dari kata dasar *laki*. Pengulangan kata *laki-laki*

pada kalimat diatas memiliki makna ‘wanita yang sudah menikah harus berbakti dengan laki-laki yaitu suaminya’.

2. Mentah-mentah

Cerpen Wadon Karya Dinda Pranata ini di dalamnya terdapat kata yang mengandung bentuk reduplikasi penuh yaitu ada pada kata *mentah-mentah* seperti dalam kutipan berikut ini:

“Sri ingin bekerja untuk meningkatkan taraf hidup, Mbah. ‘Saat ini banyak perempuan yang bekerja untuk meningkatkan taraf hidupnya,’ Anda meyakinkan nenek Anda dengan logat khas Jawa. Tapi sekali lagi, pandangan itu ditolak mentah-mentah. Anda pun tidak bisa membantah tradisi patriarki yang mengakar” (Pranata, 2022).

Kata laki-laki menunjukkan bentuk reduplikasi penuh yang mengulang tanpa merubah kata dasarnya. Kata tersebut merupakan bentuk reduplikasi penuh. Kata ulang *mentah-mentah* pada kutipan data diatas berasal dari kata dasar *mentah*. Pengulangan kata *mentah-mentah* pada kalimat diatas memiliki makna ‘suatu gagasan yang sama sekali tidak akan diterima atau penolakan yang sangat tidak manusiawi’.

3. Kata-kata

Cerpen Wadon Karya Dinda Pranata ini di dalamnya terdapat kata yang mengandung bentuk reduplikasi penuh yaitu ada pada kata kata-kata seperti dalam kutipan berikut ini:

“Kalau kamu menikah, ikutlah apa kata-kata Den Mas,” pinta nenekmu sebelum meninggal. Anda masih ingat betul kata-kata nenekmu bahkan ketika kamu sudah menikah dengan Den Mas, laki-laki yang setara denganmu dan juga berdarah biru” (Pranata, 2022).

Kata *kata-kata* menunjukkan bentuk reduplikasi penuh yang mengulang tanpa merubah kata dasarnya. Kata tersebut merupakan bentuk reduplikasi penuh. Kata ulang *kata-kata* pada kutipan data diatas berasal dari kata dasar *kata*. Pengulangan kata *kata-*

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM CERPEN WADON

KARYA DINDA PRANATA

kata pada kalimat diatas memiliki makna ‘suatu pesan atau perkataan yang selalu di ingat dan di patuhi’.

Sekali lagi, kata-kata Roma sangat menyentuh hati Anda. Lalu, ketika ayahmu meninggal, kamu tinggal bersama suamimu, Kanjeng Ibu. Bagaimana dengan suamimu?" (Pranata, 2022).

Kata *kata-kata* menunjukkan bentuk reduplikasi penuh yang mengulang tanpa merubah kata dasarnya. Kata tersebut merupakan bentuk reduplikasi penuh. Kata ulang *kata-kata* pada kutipan data diatas berasal dari kata dasar *kata*. Pengulangan kata *kata-kata* pada kalimat diatas memiliki makna ‘sebuah kata pesan yang sangat penuh makna untuk sehingga membuat kesan yang serius’.

4. Apa-apa

Cerpen Wadon Karya Dinda Pranata ini di dalamnya terdapat kata yang mengandung bentuk reduplikasi penuh yaitu ada pada kata *apa-apa* seperti dalam kutipan berikut ini:

"Malam itu kamu ngobrol dengan Ratna tepat jam sepuluh malam di dapur. Saat Den Mas dan Kanjeng Ibu sedang tidur. Den, apakah tidak apa-apa aku mengajari Den Ayu berjualan?" tanya Ratna ketakutan. Tidak masalah. , Dengan baik. Selama kamu bisa merahasiakannya dari Kanjeng Ibu dan Den Mas, semuanya akan aman, kata Anda" (Pranata, 2022).

Kata *apa-apa* menunjukkan bentuk reduplikasi penuh yang mengulang tanpa merubah kata dasarnya. Kata tersebut merupakan bentuk reduplikasi penuh. Kata ulang *apa-apa* pada kutipan data diatas berasal dari kata dasar *apa*. Pengulangan kata *apa-apa* pada kalimat diatas memiliki makna ‘kata *apa* menggambarkan kegelisahan seorang yang takut dan khawatir apabila akan terkena masalah’.

5. Tiba-tiba

Cerpen Wadon Karya Dinda Pranata ini di dalamnya terdapat kata yang mengandung bentuk reduplikasi penuh yaitu ada pada kata tiba-tiba seperti dalam kutipan berikut ini:

"Lalu terjadilah sesuatu yang tidak terduga, Den Mas tiba-tiba terbangun karena air minumnya habis dan Anda tidak ada di kamar. Dia pergi ke dapur dan mendengar sayup-sayup suara percakapan kalian yang teredam" (Pranata, 2022).

Kata *tiba-tiba* menunjukkan bentuk reduplikasi penuh yang mengulang tanpa merubah kata dasarnya. Kata tersebut merupakan bentuk reduplikasi penuh. Kata ulang *tiba-tiba* pada kutipan data diatas berasal dari kata dasar *tiba*. Pengulangan kata *tiba-tiba* pada kalimat diatas memiliki makna 'menunjukkan keterangan yang kejadian terjadi secara tak terduga, yaitu dari kata *tiba* yang artinya menunjukkan kedatangan seseorang secara mendadak'.

6. Sayup-sayup

Cerpen Wadon Karya Dinda Pranata ini di dalamnya terdapat kata yang mengandung bentuk reduplikasi penuh yaitu ada pada kata sayup-sayup seperti dalam kutipan berikut ini:

"Lalu terjadilah sesuatu yang tidak terduga, Den Mas tiba-tiba terbangun karena air minumnya habis dan Anda tidak ada di kamar. Dia pergi ke dapur dan mendengar sayup-sayup suara percakapan kalian yang teredam" (Pranata, 2022).

Kata *sayup-sayup* menunjukkan bentuk reduplikasi penuh yang mengulang tanpa merubah kata dasarnya. Kata tersebut merupakan bentuk reduplikasi penuh. Kata ulang *sayup-sayup* pada kutipan data diatas berasal dari kata dasar *sayup*. Pengulangan kata *sayup-sayup* pada kalimat diatas memiliki makna 'menunjukkan sebuah suara yang hampir tidak terdengar, kata *sayup* artinya suara yang kecil'.

7. Malu-malu

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM CERPEN WADON

KARYA DINDA PRANATA

Cerpen Wadon Karya Dinda Pranata ini di dalamnya terdapat kata yang mengandung bentuk reduplikasi penuh yaitu ada pada kata malu-malu seperti dalam kutipan berikut ini:

“Apakah ini hasil belajarmu sendiri, Sri?” tanya seorang nona muda.” Nyonya Ngapunten. “Sri belajar mandiri dari Ratna dan juga dari pembicaraan para pelayan rumah ini,” jawab Anda malu-malu” (Pranata, 2022).

Kata *malu-malu* menunjukkan bentuk reduplikasi penuh yang mengulang tanpa merubah kata dasarnya. Kata tersebut merupakan bentuk reduplikasi penuh. Kata ulang *malu-malu* pada kutipan data diatas berasal dari kata dasar *malu*. Pengulangan kata *malu-malu* pada kalimat diatas memiliki makna ‘menunjukkan sebuah reaksi terhadap orang lain, kata *malu* artinya sifat yang dimiliki seseorang’.

b. Reduplikasi Berubah Bunyi

Cerpen Wadon Karya Dinda Pranata ini di dalamnya terdapat kata yang mengandung bentuk reduplikasi yang berubah bunyi yaitu ada pada kata mencorat-coret seperti dalam kutipan berikut ini:

“Lapo kowe Sri?” Wajah Den Mas marah. Ratna segera meremas kertas yang ia gunakan untuk mencorat-coret. Den Mas menghampiri mereka setelah melihat kertas yang diambil Ratna.”. (Pranata, 2022).

Kata *mencorat-coret* menunjukkan bentuk reduplikasi yang berubah bunyi yang semua bentuk dasar yang salah satunya mengalami perubahan bunyi pada satu atau lebih fonem. Kata tersebut merupakan bentuk reduplikasi berubah bunyi. Kata ulang *mencorat-coret* pada data diatas asalnya dari kata *coret*. Proses reduplikasi kata *mencorat-coret* pada kalimat diatas mempunyai makna ‘sebuah tulisan yang di tulis dengan cara sembarang atau tidak beraturan’.

KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendalami dan menjelaskan bentuk-bentuk dari reduplikasi yang ada di dalam cerpen 'Wadon' karya Dinda Pranata. Jadi sumber yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dari cerpen Wadon Karya Dinda Pranata, yang dipublikasikan oleh Kompas id pada tahun 2022. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan dua jenis reduplikasi yang terdapat dalam cerpen Wadon Karya Dinda Pranata, yang terdiri atas (1) reduplikasi penuh ditemukan sebanyak 7 temuan yaitu kata ulang *laki-laki*, *mentah-mentah*, *kata-kata*, *apa-apa tiba-tiba*, *sayup-sayup*, *malu-malu*. (2) reduplikasi berubah bunyi ditemukan 1 temuan kata yaitu *mencorat-coret*. Dari total 8 reduplikasi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi penuh merupakan yang paling dominan dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan jenis reduplikasi berubah bunyi. Temuan ini mengindikasikan bahwa reduplikasi penuh adalah tipe reduplikasi yang paling sering muncul dalam cerpen Wadon Karya Dinda Pranata.

DAFTAR REFERENSI

- Baan, A. (2020). *Dimensi-Dimensi Teoritis Pembelajaran Sastra Mengatasi Kebekuan dalam Pembelajaran Sastra* (p. 41).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, K., Febriyatko, An., Basri, H., & Badrih, M. (2023). Estetika Bahasa dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid pada Channel Youtube : Kajian Fungsional Linguistik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 1068–1089.
- Hairuddin, D., & Radmila, K. D. (2018). Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi. *Jurnal Bahasa*, 1(1), 1–6.
- Maulidina, H. (2019). *Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Obrog Owok-Owok Ebrek Ewek-Ewek Karya Danarto Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Menengah Atas (Sma)* (Issue 2).

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM CERPEN WADON

KARYA DINDA PRANATA

- Nafilah, I., Rokhayati, R., & Agustin, Y. (2022). Aspek Reduplikasi dalam Novel Genduk Duku Karya Y.B. Mangunwijaya. *Deiksis*, 14(3), 233.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.13269>
- Pandiangan, F. S., & Rosadi, M. (2023). Analisis Dialek Dalam Bentuk Bahasa Percakapan Dalam Film “Imperfect” Karya Meira Anastasia. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(September), 47–58.
- Paradida, Y. P., Ansiska, P., & Lihardo, M. (2023). Reduplikasi dalam kumpulan cerpen atavisme karya budi darma. 4(2), 117–127.
- Pasangio, S. (2020). Penggunaan Kata Bepolisemi Pada Surat Kabar Harian *Mercusuar*. 5(4), 15–22.
- Pradipta, B. L. (2011). Peningkatan kemampuan reduplikasi dalam karangan narasi dengan metode tugas individu: penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Ciputat. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1789>
- Prasetya, K., & Wuquinnajah, Q. (2022). Analisis Reduplikasi dalam Cerpen Kejetit Karya Putu Wijaya. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.26555/jg.v4i1.5426>
- Putri, R. A. (2017). ANALISIS KONTRASTIF REDUPLIKASI BAHASA JAWA DENGAN BAHASA INDONESIA. *Arkhaish*, 08(2), 1–10.
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur Dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 268–290.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.2868>
- Siminto. (2013). Pengantar Linguistik. *Cipta Prima Nusantara Semarang, CV*, 118.
[http://lib.unnes.ac.id/39139/1/Pengantar Linguistik.pdf](http://lib.unnes.ac.id/39139/1/Pengantar%20Linguistik.pdf)
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).